

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MENGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING*  
DI SMK AGAPE PATRIA SOSOK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**YOSEPHA  
F11411015**



*Handwritten signature in blue ink, followed by the date '5-3-2018'.*

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MENGUNAKAN METODE SUMBANG SARAN (*BRAIN-STORMING*)  
PADA SISWA KELAS XI AP SMK AGAPE PATRIA SOSOK  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**Yosepha  
F11411015**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing Pertama,**



**Dr. Paternus Hanye, M.Pd.  
NIP 195208211984032001**

**Pembimbing Kedua,**



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.  
NIP 196107051988101001**

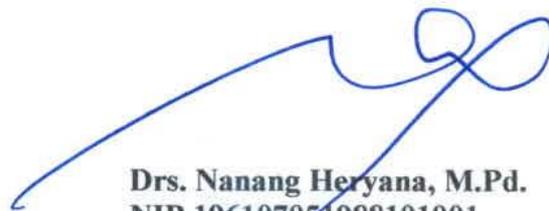
**Mengetahui,**

**Dekan FKIP Untan,**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Bahasa dan Seni,**



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.  
NIP 196107051988101001**



# PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING* DI SMK AGAPE PATRIA SOSOK

Yosepha. Paternus Hanyc. Nanang Heryana

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN Pontianak

E-mail: Chefa.aprill@yahoo.com

## *Abstract*

*Speaking is one of the skills taught in Indonesian language subjects in schools. A teacher must be able to determine the right strategy or learning method to improve learning outcomes. One of the methods that could be applied is brainstorming. The use of brainstorming method in the learning process could foster students' enthusiasm and interest in learning. The students were required to actively seek and find the learning by identifying, collecting the data, testing the validity of data, and concluding the data. The method used in this research was descriptive method with qualitative research form which the data obtained in the form of numbers that would be described. The type of research was classroom action research which had been done in two cycles. The subject of the research was Indonesian language teacher and the students of class IX AP that contained 22 students. The result of the data analysis before the method was implemented was 69.54. In the Cycle 1, the improvement of students' speaking skill after using brainstorming method was 76.36. In the Cycle 2, the students' score increased into 79.54. As a conclusion, the students' speaking skill from cycle to cycle was improved significantly by implementing brainstorming method.*

**Keywords:** *Speaking skills, Negotiating, Brain-storming Methods*

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan lain yaitu menulis, membaca, dan mendengarkan. Hal ini dikarenakan dengan berbicara dapat berkomunikasi dengan sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya. Menurut Tarigan (1981:15) tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Menurut Arsyad dan Mukti (2011:17) keefektifan komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan berbicara

seseorang. Sumbang saran (*Brain-Storming*) sering pula disebut inventarisasi (pengumpulan) gagasan merupakan salah satu jenis metode diskusi. Pada metode ini terjadi pencurahan gagasan secara spontan yang berhubungan dengan bidang minat atau kebutuhan kelompok untuk mencapai suatu keputusan (Moedjiono, dkk. 1991).

Menurut Roestiyah (2012:73) sumbang saran (*Brain-Storming*) adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Sumbang saran (*Brain-storming*) memiliki tujuan untuk mendapatkan sejumlah ide dari anggota kelompok dalam waktu relatif singkat tanpa sikap kritis yang ketat. Menurut Subana dan Sunarti (2000: 106) tujuan metode sumbang saran (*Brain-Storming*) adalah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya.

Menurut Roestiyah (2012: 74) dalam pelaksanaan metode sumbang saran (*Brain-Storming*) ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa khususnya dalam pembelajaran berbicara mengenai negoisiasi di sebuah

perkantoran, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar/salah. Langkah-langkah dari kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode sumbang saran (*Brain-Storming*) adalah, Penjelasan guru tentang masalah yang akan dicarikan alternatif pemecahannya, Penjelasan guru tentang mekanisme sumbang saran (*Brain-Storming*) dengan penekanan bahwa setiap peserta bebas mengemukakan gagasan yang muncul dibenaknya dan gagasan akan diterima (diinventarisasi) dan peserta lain tidak boleh diberi langsung komentar oleh peserta lain, Semua peserta mendiskusikan dan mengevaluasi semua gagasan yang diinventarisasi, membuang yang kurang duplikasi, menjelaskan pengalimatan dan pengelompokkan gagasan menurut kriteria atau ciri tertentu dan peserta menemukan gagasan tertentu atau gabungan beberapa gagasan yang dianggap baik.

Menurut Subana dan Sunarti (2000 :107) keunggulan metode sumbang saran (*Brain-Storming*) adalah, mendorong siswa untuk aktif berpikir cepat dan tersusun logis, mendorong siswa untuk menyatakan pendapatnya, siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang aktif mendapat bantuan dari temannya atau dari guru, terjadi persaingan yang sehat, siswa merasa bebas dan gembira, suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah menurut Subana dan Sunarti (2000: 107) kelemahan metode (*Brain-Storming*) adalah sebagai berikut, memudahkan siswa untuk terlepas dari control, keharusan evaluasi jika diharapkan efektif, adanya kesulitan bagi siswa untuk mengetahui bahwa semua pendapat dapat diterima, siswa cenderung menilai gagasan yang diterima dan siswa tidak segera mengetahui apakah pendapatnya benar atau salah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat untuk mempermudah proses belajar mengajar. Evaluasi

pembelajaran merupakan rangkaian terakhir dari proses pembelajaran. Menurut Muchith (2008: 118) evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran mulai dari input, proses, dan output, selanjutnya Grondlud (1990;231) menambahkan "Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan". Pendapat Groundlund sejalan dengan Munthe (2009:89) yang menyatakan "Evaluasi adalah proses untuk mengambil suatu keputusan baik atau buruk atas hasil belajar dengan menggunakan instrument tes atau nontes setelah mengadakan pengukuran tertentu". Menurut Kunandar (2013: 277) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi 2005:63). Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor (Moleong, 2013:2014) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Rancangan penelitian mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan prosedur penelitian tindakan kelas. Adapun rincian dalam penelitian ini yaitu Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) pada siswa kelas XI AP SMK Agape Patria Sosok tahun pelajaran 2016/2017 adalah tahap

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah suatu obyek yang akan didiskusikan oleh siswa secara kelompok untuk mengemukakan pendapat dan berkomentar masing-masing siswa. Sedangkan sumber datanya adalah dokumen atau bahan pengajaran dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu RPP, Guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMK Agape Patria Sosok, siswa kelas XI AP SMK Agape Patria Sosok tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi langsung dan dokumentasi. Berdasarkan alat pengumpulan data yang digunakan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini adalah jenis-jenis obyek yang akan diamati. Pedoman observasi ini berisi aspek-aspek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian. selain observasi, lembar tes juga sangat dibutuhkan guna mengetahui kemampuan berbicara siswa khususnya dengan menggunakan metode sumbang saran (*brainstorming*). Keabsahan data menurut Sukmadinata(2011:104) dapat dilakukan melalui observasi secara terus menerus, triangulasi sumber, metode, dan penelitian lain, pengecekan anggota, diskusi teman sejawat, dan pengecekan referensi. Dalam penelitian ini, keabsahan data sumber dilakukan dengan triangulasi dan diskusi teman sejawat. Teknik analisis data adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2009:75) dapat dilakukan melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetap bersifat stimulant atau siklus yang interaktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahap siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil penelitian ini terdiri atas proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dinilai berdasarkan hasil pengamatan atau observasi. Hasil pembelajaran diperoleh dari hasil

keterampilan berbicara siswa dalam presentasi mengenai negosiasi sebuah perkantoran setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode sumbang saran (*brainstorming*). Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Siklus I merupakan tindakan awal penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dalam presentasi mengenai negosiasi. Tindakan siklus I terdiri atas 4 tahap, yaitu; siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Mei 2017 dengan menyusun materi RPP. Sebelum membuat perencanaan, peneliti dan guru bahasa Indonesia melakukan diskusi mengenai keterampilan berbicara dengan metode sumbang saran (*Brain-storming*). Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 18 Mei 2017. Banyaknya alokasi waktu yang digunakan sebanyak 2 x 45 menit (1 kali pertemuan). Setelah tahapan tindakan dilakukan, tahapan berikutnya adalah tahapan pengamatan (observasi) pengamatan dilakukan secara langsung bersamaan dengan guru melakukan tindakan pada hari Kamis 18 Mei 2017 (1x pertemuan).

Observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi cara guru dalam menyampaikan pembelajaran berbicara mengenai melakukan proses negosiasi di dalam sebuah perkantoran menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*). Analisis terhadap hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini belum terlaksana sepenuhnya. Dari 16 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 18 Mei 2017, dikemukakan hal-hal sebagai berikut, Guru tidak mengamati siswa untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dalam kelompok. Hal ini disebabkan guru masih sibuk dengan kegiatan pembelajaran yang ada di RPP, Guru tidak memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa, karena kendala waktu, Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa yang

kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, Guru tidak melakukan refleksi pembelajaran karena kendala waktu, Guru tidak menutup kegiatan pembelajaran dengan baik karena kendala waktu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran gurudalam proses pembelajaran siklus I belum dilaksanakan secara maksimal dan akan ditingkatkan pada siklus II.

Observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajara dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berbicaramelakukan proses negosiasi di dalam sebuah perkantoran Menggunakan metode sumbang

saran (*brain-storming*). Hal-hal yang diobservasi adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun peneliti dan guru. . Siswa yang mengikuti pembelajaran berbicara saat melakukan proses negoisasi pada siklus I berjumlah 26 siswa, kehadiran siswa mencapai 99% ada satu siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran karena sakit. Proses negoisasi dilakukan secara berkelompok akan tetapi siswa dinilai secara individu saat mereka melakukan proses negoisasi dengan mengajukan pertanyaan, komentar, maupun berpendapat dalam proses negoisasi berlangsung.

**Table 1. Hasil keterampilan berbicara dalam proses negosiasi secara individu pada siklus I**

| No        | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai |            |           |       |                   | Skor  | Ket |
|-----------|------------|--------------------|------------|-----------|-------|-------------------|-------|-----|
|           |            | Lafal              | Kelancaran | Relevansi | Diksi | Kenyaringan suara |       |     |
| 1         | AOE        | 20                 | 10         | 10        | 20    | 20                | 80    | T   |
| 2         | BIA        | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 3         | BJ         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 4         | DG         | 20                 | 10         | 10        | 10    | 20                | 70    | TT  |
| 5         | Dw         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 6         | DH         | 20                 | 10         | 20        | 10    | 20                | 80    | T   |
| 7         | PQ         | 20                 | 10         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 8         | JL         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 20                | 90    | T   |
| 9         | MR         | 20                 | 10         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 10        | MG         | 10                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 70    | TT  |
| 11        | ML         | 20                 | 10         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 12        | MFG        | 20                 | 20         | 10        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 13        | NP         | 20                 | 20         | 10        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 14        | AO         | 10                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 70    | TT  |
| 15        | PL         | 20                 | 20         | 20        | 20    | 10                | 90    | T   |
| 16        | RD         | 10                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 70    | TT  |
| 17        | RR         | 20                 | 10         | 10        | 20    | 20                | 80    | T   |
| 18        | URS        | 20                 | 10         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 19        | YJZJ       | 20                 | 20         | 10        | 20    | 20                | 90    | T   |
| 20        | FR         | 10                 | 20         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 21        | IP         | 20                 | 10         | 10        | 20    | 20                | 80    | T   |
| 22        | IF         | 20                 | 10         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| Jumlah    |            | 400                | 270        | 370       | 350   | 290               | 1680  |     |
| Rata-rata |            | 18,18              | 12,27      | 16,81     | 15,90 | 13,18             | 76,36 |     |

Tabel perolehan nilai siswa kelas XI AP SMK Agape Patri Sosok setelah dilakukan tindakan maka dapat dijabarkan hasil keterampilan berbicara melakukan proses negosiasi pada siklus I yang meliputi aspek lafal, kelancaran, relevansi, diksi, dan

kenyaringan suara. Cara menilai yaitu dengan menggunakan rentang nilai siswa 0-59 sangat kurang, 60-69 kurang, 70-79 cukup, 80-89 baik, 90-100 sangat baik. Agar lebih jelas maka nilai siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Keterampilan Berbicara dalam Proses Negosiasi pada siklus I**

| No | Kategori      | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot skor | presentase | Keterangan    |
|----|---------------|---------------|-----------|------------|------------|---------------|
| 1  | Sangat kurang | 0-59          | 0         | 0          | 0%         | 1680/22=76,36 |
| 2  | Kurang        | 60-69         | 0         | 0          | 0%         |               |
| 3  | Cukup         | 70-79         | 11        | 770        | 45,85%     |               |
| 4  | Baik          | 80-89         | 8         | 640        | 38,09%     |               |
| 5  | Sangat baik   | 90-100        | 3         | 270        | 16,07%     |               |
|    |               |               | 22        | 1680       | 100%       |               |

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara melakukan proses negosiasi berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas pada siklus I , yaitu 76,81. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa atau tidak ada yang memperoleh nilai sangat kurang yaitu 0 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup banyak 11 siswa atau 45,85%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik 8 siswa atau 38,09%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 3 siswa atau 16,07%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I, siswa sudah dapat memahami kemampuan berbicara dalam proses negosiasi. Hal ini terbukti dari 22 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 12 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran negosiasi. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berjumlah 11 siswa. Tetapi siswa yang memperoleh nilai sangat kurang tidak ada. Sedangkan siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran

negosiasi sebanyak 11 siswa. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal. Tetapi, secara klasikal, peningkatan tersebut telah mencapai target yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai dengan rata-rata 76,36.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari Jumat, 18 Mei 2017. Kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam melakukan proses negosiasi. Dari hasil refleksi siklus I ditemukan proses pembelajaran yang belum berjalan sesuai harapan dan rencana.

Siklus II dilaksanakan karena berdasarkan hasil refleksi pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan . Tindakan siklus II sama seperti pada siklus I , yang mencakup 4 tahap yaitu , perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II pada siswa kelas XI AP SMK Agape Patria Sosok. Perencanaan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Mei

2017 dengan menyusun materi RPP. Sebelum membuat perencanaan, peneliti dan guru bahasa Indonesia melakukan diskusi mengenai keterampilan berbicara dengan metode sumbang saran (*Brain-storming*). Setelah mempunyai pemahaman yang sama tentang penggunaan metode sumbang saran (*Brain-storming*), peneliti dan guru bersama-sama membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Selain membuat RPP, menyusun rencana evaluasi, peneliti dan guru juga menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam mengamati kegiatan pembelajaran saat guru dan siswa melaksanakan pembelajaran.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 25 Mei 2017. Banyaknya alokasi waktu yang digunakan sebanyak 3 x 45 menit (1 kali pertemuan). Setelah tahapan tindakan dilakukan, tahapan berikutnya adalah tahapan pengamatan (observasi) pengamatan dilakukan secara langsung bersamaan dengan guru melakukan tindakan pada hari Kamis 25 Mei 2017 (1x pertemuan). Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan dengan mendokumentasikan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung baik pihak siswa maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan observasi terhadap

aktivitas siswa mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi cara guru dalam menyampaikan pembelajaran berbicara mengenai melakukan proses negosiasi menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*).

Observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berbicara melakukan proses negosiasi di dalam sebuah perkantoran menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*). Hal-hal yang diobservasi adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun peneliti dan guru.

Siswa yang mengikuti pembelajaran berbicara saat melakukan proses negosiasi dalam sebuah perkantoran pada siklus II berjumlah 26 siswa, kehadiran siswa mencapai 99% ada satu siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran karena sakit. Proses negosiasi dilakukan secara berkelompok akan tetapi siswa dinilai secara individu saat mereka melakukan proses negosiasi dengan mengajukan pertanyaan, komentar, maupun berpendapat dalam proses negosiasi berlangsung

**Tabel 3. Hasil Keterampilan Berbicara dalam Proses Negosiasi Secara Individu Pada Siklus II**

| No        | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai |            |           |       |                   | Skor  | Ket |
|-----------|------------|--------------------|------------|-----------|-------|-------------------|-------|-----|
|           |            | Lafal              | Kelancaran | Relevansi | Diksi | Kenyaringan suara |       |     |
| 1         | AOE        | 20                 | 10         | 10        | 20    | 20                | 80    | T   |
| 2         | BIA        | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 3         | BJ         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 4         | DG         | 20                 | 10         | 10        | 10    | 20                | 70    | TT  |
| 5         | Dw         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 6         | DH         | 20                 | 10         | 20        | 10    | 20                | 80    | T   |
| 7         | PL         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 8         | JL         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 20                | 90    | T   |
| 9         | MR         | 20                 | 10         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 10        | MG         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 11        | ML         | 20                 | 10         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 12        | MFG        | 20                 | 20         | 10        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 13        | NP         | 20                 | 20         | 10        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 14        | AO         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 15        | PL         | 20                 | 20         | 20        | 20    | 10                | 90    | T   |
| 16        | RD         | 10                 | 20         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| 17        | RR         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 20                | 90    | T   |
| 18        | URS        | 20                 | 10         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 19        | YJZJ       | 20                 | 20         | 10        | 20    | 20                | 90    | T   |
| 20        | FR         | 10                 | 20         | 20        | 10    | 10                | 70    | TT  |
| 21        | IP         | 20                 | 10         | 10        | 20    | 20                | 80    | T   |
| 22        | IF         | 20                 | 10         | 20        | 20    | 10                | 80    | T   |
| Jumlah    |            | 420                | 280        | 380       | 380   | 290               | 1750  |     |
| Rata-rata |            | 19,09              | 12,72      | 17,82     | 17,82 | 13,18             | 79,54 |     |

Tabel perolehan nilai siswa kelas XI AP SMK Agape Patri Sosok setelah dilakukan tindakan, maka dapat dijabarkan hasil keterampilan berbicara melakukan proses negosiasi pada siklus I yang meliputi aspek lafal, kelancaran, relevansi, diksi, dan

kenyaringan suara. Cara menilai yaitu dengan menggunakan rentang nilai siswa 0-59 sangat kurang, 60-69 kurang, 70-79 cukup, 80-89 baik, 90-100 sangat baik. Agar lebih jelas maka nilai siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Keterampilan Berbicara Dalam Proses Negosiasi dalam Proses Negosiasi Di Sebuah Perkantoran Pada Siklus II**

| No | Kategori     | RentangNilai | Frekuensi | BobotSkor | Presentase | Keterangan    |
|----|--------------|--------------|-----------|-----------|------------|---------------|
| 1  | Sangatkurang | 0-59         | 0         | 0         | 0%         | 1750/22=79,54 |
| 2  | Kurang       | 60-69        | 0         | 0         | 0%         |               |
| 3  | Cukup        | 70-79        | 5         | 350       | 20%        |               |
| 4  | Baik         | 80-89        | 13        | 1040      | 59,43%     |               |
| 5  | Sangat baik  | 90-100       | 4         | 360       | 20,57%     |               |
|    |              |              |           | 1750      | 100%       |               |

Data pada table di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara melakukan proses negosiasi berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas pada siklus II, yaitu 79,57. Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa atau tidak ada yang memperoleh nilai sangat kurang yaitu 0%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup banyak 5 siswa atau 20%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik 13 siswa atau 59,43%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 4 siswa atau 20,57%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat memahami kemampuan berbicara dalam proses negosiasi. Hal ini terbukti dari 22 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 17 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran negosiasi. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik berjumlah 13 siswa. Tetapi siswa yang memperoleh nilai sangat kurang tidak ada. Sedangkan siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran negosiasi sebanyak 5 siswa. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang sebanyak 0 siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan lagi pada siklus II, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal. Tetapi, secara klasikal, peningkatan tersebut telah mencapai target yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai dengan rata-rata 79,57.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari jumat, 26 Mei 2017. Kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam

melakukan proses negosiasi. Dari hasil refleksi siklus I ditemukan proses pembelajaran yang sudah berjalan sesuai harapan dan rencana.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran terdapat dua proses yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dalam perencanaan guru melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode Sumbang Saran (*Brain-Storming*) menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan metode Sumbang Saran (*Brain-Storming*). Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan, penutup. Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dengan doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan dan memberi tugas kepada siswa. Sedangkan pada bagian penutup guru dan siswa sama-sama menyimpulkan dan menutup pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa metode sumbang saran (*brain-stoming*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI Agape Patria Sosok khususnya kelas XI AP. Hasil nilai berbicara siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan 69,54. Pada siklus I siswa sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 76,36 sedangkan pada siklus II peningkatan nilai siswa semakin bertambah dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 79,54.

### **Saran**

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, dalam hal ini peneliti sarankan guru dapat menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga penggunaan metode ceramah berkurang, siswa menjadi aktif dalam mengembangkan ide dan pendapat dan siswa dapat menentukan sendiri

materi ajar dengan menemukannya. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, agar hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai. Proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi, perlu memperhatikan aspek-aspek lain yang menyangkut kepribadian siswa, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sebagai makhluk sosial.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Maidar G dan Mukti. 2011. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: GP Press
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta :PT. RajagrafindoPersada.
- Muchith, Saekan. 2007. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Subana, M dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telepon (0561) 740144  
Website: <http://fkip.untan.ac.id> Email: [fkip@untan.ac.id](mailto:fkip@untan.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Nomor: **7116** /UN22.6/DL/2017

**T e n t a n g**

**PEMBIMBING PENULISAN ARTIKEL**

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk membimbing penulisan artikel mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penulisan artikel.  
b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penulisan artikel itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 ;  
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17/2010;  
3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/O/1992; Junto Kep.Mendiknas RI No. 191/0/2003  
4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1995; Junto Kepmendiknas RU No. 095/0/ 2001  
5. Kemenristek dan Pendidikan Tinggi RI No.136/M/Kp/TV/2015  
6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014  
7. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 152/E/T/2012 Tanggal 27 Januari 2012;
- Memperhatikan** : Surat Ketua Jurusan PBS Pengangkatan Pembimbing Penulisan Artikel atas nama Sdr **Yosepha** tanggal 26 Mei 2017

**MEMUTUSKAN**

**Pertama** : Mengangkat saudara-saudara sebagaimana tersebut di bawah ini:

| No | N a m a                   | Gol . | Keterangan         |
|----|---------------------------|-------|--------------------|
| 1. | Dr. Paternus Hanye, M.Pd  | IV/b  | Pembimbing Pertama |
| 2. | Drs. Nanang Heryana, M.Pd | IV/c  | Pembimbing Kedua   |

sebagai Pembimbing dalam Penulisan Artikel bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

**N a m a** : **Yosepha** **NIM** : F 11411015  
**Jurusan** : **PBS** **Program Studi** : **Pend. Bahasa Indonesia**

- Kedua** : Pembimbing Penulisan Artikel harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
- Ketiga** : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.



Ditetapkan di : Pontianak  
Pada tanggal : 26 Mei 2017  
Dekan:

**Dr. H. Martono, M.Pd**  
NIP196803161994031014